

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Soyinka Kazeem Akanfe, Sunday Oluwafemi Michael, Adedeji Deborah Bose (2017)**

Penelitian ini dilakukan oleh Soyinka Kazeem Akanfe, Sunday Oluwafemi Michael, Adedeji Deborah Bose pada tahun 2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu (Y) mengungkapkan pertanggung jawaban sosial. Sedangkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan yang diaudit dan rekening Bank Uang Deposito yang terdaftar di Nigeria. Populasi penelitian terdiri dari semua bank yang dikutip di bursa saham Nigeria karena pada 2015 ada 15 bank yang dikutip di bursa saham Nigeria. Alasan memilih bank yang terdaftar di Nigeria ini adalah karena tingkat kepatuhan mereka terhadap standar pelaporan keuangan. Dengan menggunakan teknik regresi panel sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini

membuktikan bahwa Dari hasil ukuran perusahaan ditemukan berhubungan positif dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk lebih terlibat dalam kegiatan CSR daripada perusahaan kecil.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan pada penelitian ini yaitu sama menggunakan teknik regresi panel sebagai alat analisis
- b. Kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility*.

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. *Leverage* memberikan hubungan negatif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
- b. Pengembalian aset ditemukan memiliki hubungan positif dengan tanggung jawab sosial perusahaan
- c. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk lebih terlibat dalam kegiatan CSR daripada perusahaan kecil.

## **2. Winnie Eveline Parengkuan (2017)**

Penelitian ini dikerjakan oleh Winnie Eveline Parengkuan pada tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social

Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan berdasarkan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Populasi pada penelitian ini mengambil dari laporan keuangan tahunan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dan CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Dari pengujian yang digunakan kepada 18 perusahaan yang dijadikan sampel hanya beberapa yang memperhatikan dengan baik penggunaan CSR yang telah diterapkan oleh perusahaan dan menjalankannya.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan peneliti sebelumnya memaparkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- b. Kesamaan peneliti sebelumnya banyak memaparkan tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Metode analisis berbeda dan Objek penelitian yang dilakukan juga berbeda
- b. Objek penelitian yang dilakukan berbeda

### 3. Rilla Gantino (2016)

Penelitian ini dikerjakan oleh Rilla Gantino pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, leverage, pajak, litigasi, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan untuk akuntansi konservatisme. Variabel yang digunakan Variabel dependen yaitu Kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE, ROA dan PBV. Sedangkan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia antara 2009 dan 2011. Berdasarkan *purposive* metode pengambilan sampel, 38 perusahaan manufaktur dipilih (atau 114 observasi). Kriteria yang ditetapkan adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 dan terdaftar secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek dua tahun sebelum tahun data penelitian. Dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana (*simple linear regression*). Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif

signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan menambahkan jumlah variabel independen agar hasil penelitian yang diperoleh lebih beragam.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan terdapat pada variabel yang digunakan yaitu regresi linear berganda
- b. Kesamaan terdapat pada variabel independen yang dipakai yaitu *capital intensity*, dan *leverage*.

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda
- b. Dalam penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, leverage, struktur kepemilikan, dan peluang pertumbuhan untuk akuntansi konservatisme

#### **4. Aditya Dharmawan Krisna dan Novrys Suhardianto (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dependennya yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan variabel independennya antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, dan ukuran dewan

komisaris. Mengambil sampel dari data perusahaan sektor pertambangan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 hingga 2012. Teknik analisis datanya dengan regresi linear berganda. Krisna & Suhardianto (2016) mengungkapkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dan untuk variabel *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berikut beberapa persamaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Mengungkapkan hubungan pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- b. Menggunakan teori yang sama yaitu teori legitimasi sebagai landasan penelitian.
- c. Data dianalisis dengan teknik yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.
- d. Teknik pengumpulan data sama yaitu metoda studi dokumentasi dengan menggunakan laporan tahunan.

Berikut beberapa perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian sebelumnya mengambil sampel data perusahaan pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2010 hingga

2012, berbeda dengan penelitian sekarang mengambil sampel data perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2019.

- b. Penelitian terdahulu mengungkapkan hubungan variabel independen *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris yang tidak digunakan pada penelitian sekarang.

#### **5. Yusi Mandaika dan Hasan Salim (2015)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan pengaruh dari variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tipe industri terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel dependennya yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan variabel independennya antara lain kinerja keuangan, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan tipe industri. Mengambil sampel dari data perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama 2011 sampai dengan 2013. Teknik analisis datanya dengan analisis statistika deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Dari penelitian (Mandaika & Salim, 2015), hasil yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dan tipe industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berikut beberapa persamaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Mengungkapkan hubungan pengaruh antara variabel independen ukuran perusahaan dan tipe industri terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- b. Teknik pengumpulan data sama yaitu metoda studi dokumentasi dengan menggunakan laporan tahunan.
- c. Menggunakan teori yang sama yaitu teori legitimasi sebagai landasan penelitian.
- d. Teknik analisis datanya sama yakni, analisis linier berganda.

Berikut beberapa perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian sebelumnya mengambil sampel data semua perusahaan yang dipublikasikan di BEI periode 2011 sampai dengan 2013, berbeda dengan penelitian sekarang yang mengambil sampel data perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI tahun 2018-2019.
- b. Penelitian terdahulu mengungkapkan hubungan variabel independen kinerja keuangan dan *financial leverage* yang tidak digunakan pada penelitian sekarang.

#### **6. Adeyemo S.A, Oyebamiji F.F, dan Alimi K.O (2013)**

Penelitian dikerjakan oleh Adeyomo S.A, Oyebamiji F.F, dan Alimi K.O pada tahun 2013 dengan judul “An Evaluation of factors Influencing Corporate Social Responsibility in Nigerian Manufacturing Companies” . Penelitian ini bertujuan untuk untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi



tanggung jawab sosial perusahaan di perusahaan manufaktur Nigeria. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *Coporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel independen yaitu *organizational culture*, *competition*, *pressure groups*, *government policy*, *customer's demand*, dan *employees' demand*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup semua staf perusahaan manufaktur yang dipilih di Ibadan (Nigerian Breweries Plc, Nigerian Bottling Company, Procter and Gamble, Yale Nigeria terbatas dan Eagle Flour Mill). Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sepuluh (10) responden dari masing-masing organisasi yang berjumlah 50 responden. Dengan menggunakan teknik regresi berganda untuk menganalisis data dengan bantuan SPSS versi 20. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa organisasi bisnis terlibat dalam CSR sebagian besar karena persaingan. Ini berarti bahwa organisasi bisnis bertanggung jawab secara sosial untuk tetap berada dalam lingkungan kompetitif global. Hasilnya juga mengungkapkan bahwa permintaan karyawan, tekanan kelompok, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, dan permintaan pelanggan adalah faktor utama lain yang mempengaruhi CSR.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda.
- b. Kesamaan pada faktor-faktor penelitian yang digunakan

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Mengungkapkan bahwa permintaan karyawan, tekanan kelompok, kebijakan pemerintah, budaya organisasi, dan permintaan pelanggan adalah faktor utama lain yang mempengaruhi CSR
- b. Organisasi bisnis bertanggung jawab secara sosial untuk tetap berada dalam lingkungan kompetitif global

#### **7. Novita Ekasari, Yenny Christine (2012)**

Penelitian ini dikerjakan oleh Novita Ekasari, Yenny Christine pada tahun 2008 dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas PT.Telkom Tbk Sebagai Pemenang CSR Award 2008”. Penelitian ini bertujuan Untuk menguji pengaruh CSR terhadap profitabilitas PT.TELKOM Tbk yang memperoleh anugerahan *CSR Award* pada tahun 2008. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel independen yaitu *CSR Disclosure Indeks (CSRI)* dengan menggunakan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)*. Sedangkan variabel dependen Profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, dan EPS. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan PT.Telkom Tbk selama periode 3 tahun yaitu pada tahun 2006, 2007, dan tahun 2008, karena PT.Telkom Tbk memiliki laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan yang lengkap selama waktu tiga tahun tersebut dimana sebagai pemenang kombinasi tiga kategori *CSR Award* pada tahun 2008, sedangkan sampel yang digunakan yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan instrumen penelitian yaitu berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu menghitung variabel

profitabilitas dari sampel pada periode penelitian yang diambil diperusahaan PT. Telkom Tbk pada tahun 2006, 2007 dan tahun 2008, lalu hasil perhitungan nilai CSRI dan rasio profitabilitas ROA, ROE, dan EPS yang telah digunakan sebagai input data dan diolah oleh alat analisis SPSS 13. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi *Curve*. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS akan tetapi, penerapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Hal ini disebabkan krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 sehingga hasil pada penelitian ini kurang efektif dan mayoritas investor berorientasi pada kinerja jangka pendek oleh sebab itu belum mulai menjadikan informasi CSR perusahaan sebagai salah satu tolak ukur dalam investasi.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan memiliki laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan yang lengkap selama tiga tahun
- b. Kesamaan terdapat pada pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh CSRI (*CSR Disclosure Indeks*)

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Tidak terdapat nilai signifikan pada model kubik dan kuadratik
- b. Rasio EPS tidak memiliki hubungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

#### 8. Elvira Luthan, Sri Amelia, Sri Dewi Edmawati (2012)

Penelitian ini dikerjakan oleh Elvira Luthan, Sri Amelia, Sri Dewi Edmawati pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen yaitu pengungkapan CSR dan karakteristik perusahaan yang berfungsi sebagai *variable moderating*. Populasi ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu umur perusahaan, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan yang digunakan sebagai proksi dari karakteristik perusahaan tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 45 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2014. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa uji hipotesis menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, sedangkan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *tobin's Q* tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji interaksi menunjukkan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan pada penggunaan variabel corporate social

- b. Kesamaan menggunakan teknik regresi linier berganda pada penelitian yang dilakukan.

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Semua hipotesis yang diajukan pada penelitian ini tidak dapat diterima.
- b. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

#### **9. Marzully Nur dan Danies Priantinah (2012)**

Penelitian ini dikerjakan oleh Marzully Nur dan Danies Priantinah M.Si.,Akt pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel independen yaitu *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media. Sedangkan variabel dependen yaitu *CSR Disclosure* dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan jumlah 79 pengungkapan yang meliputi: *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)* dan *society (SO)*. Kemudian check list dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam dimensi *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)* dan *society (SO)*. Populasi penelitian yang digunakan ini adalah perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di BEI periode 2008-

2010 dengan 177 perusahaan. menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 66 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda, Analisis Deskriptif dan Pengujian Asumsi Klasik. Dalam penelitian membuktikan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR hal ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, *leverage* dan pengungkapan media (*media exposure*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
- b. Kesamaan metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda
- c. Kesamaan Metode analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Profitabilitas, kepemilikan saham publik dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

- c. Pemilihan variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena berbagai hasil penelitian menunjukkan hasil yang inkonsisten

#### **10. Marty Stuebs dan Li Sun (2009)**

Penelitian ini dikerjakan oleh Marty Stuebs dan Li Sun pada tahun 2009 dengan judul “*Corporate governance and social responsibility*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan dua variable utama, yaitu CSR dan tata kelola perusahaan. Ada lima variabel kontrol untuk mengontrol ukuran perusahaan, usia aset jangka panjang, *leverage*, pengembalian aset, dan rasio *market-to-book*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan dengan Skor Pemerintah dari situs Web yang dijelaskan oleh Brown dan Caylor (2006, 2009). Skor Pemerintah tersedia untuk 3.258 perusahaan pada Februari 1.200. Selanjutnya, kami memperoleh daftar perusahaan dengan skor indeks KLD dari database KLD untuk 2004 dan 2005. KLD berisi sekitar 3.000 pengamatan perusahaan setiap tahun. Setelah mencocokkan Gov-Score dan pengamatan KLD dengan data keuangan Compustat, sampel akhir kami terdiri dari 1.222 perusahaan untuk 2004 dan 1.107 perusahaan untuk 2005. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Tata kelola perusahaan berhubungan positif dengan CSR. Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak positif pada tanggung jawab sosial di masa depan. Analisis regresi mendokumentasikan hubungan positif dan signifikan ( $p < 0,01$ ) antara tata kelola perusahaan dan CSR untuk kedua hipotesis. Hasil dari tabel korelasi Pearson juga mengkonfirmasi hubungan yang signifikan dan positif ini.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan pada penggunaan variabel *corporate social responsibility*.
- b. Kesamaan variabel kontrol yang digunakan dengan peneliti terdahulu

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Analisis regresi mendokumentasikan hubungan positif dan signifikan ( $p < 0,01$ ) antara tata kelola perusahaan dan CSR untuk kedua hipotesis
- b. Dari tabel korelasi Pearson juga mengkonfirmasi hubungan yang signifikan dan positif ini.
- c. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak positif pada tanggung jawab sosial di masa depan.

#### **11. Herman Darwis (2009)**

Penelitian ini dikerjakan oleh Herman Dawis pada tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan profitabilitas leverage keuangan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), Profitabilitas (*EPS*), dan *Financial Leverage (DTE)*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *high profile* yang telah terdaftar di BEI periode tahun 2005. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan



mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat ditolak. Sedangkan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tidak diterima. Hasil penelitian ini juga tidak berhasil mendukung teori keagenan yang memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, dikarenakan biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal lebih tinggi.

Adanya persamaan penelitian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Kesamaan pada metode penelitian yaitu menggunakan regresi linier berganda.
- b. Kesamaan pada penggunaan variabel *Corporate Social Responsibility*
- c. Kesamaan dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham.

Adanya perbedaan penelitian antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu terdapat pada:

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan
- b. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham.
- c. Hasil ini penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* maka mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 2.1

## Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>	X <sub>9</sub>	X <sub>10</sub>	X <sub>11</sub>	X <sub>12</sub>	
1.	Soyinka Kazeem Akanfe, dkk (2017)	<i>Corporate Social Responsibility</i>		B		B				TB				B	
2.	Winnie Eveline Parengkuan (2017)		B		B								B		
3.	Rilla Gantino (2016)			B					TB						B
4.	Aditya Dharmawan Krisna, dkk (2016)					B			B				TB		
5.	Yusi Mandaika, dkk (2015)		TB				TB					B			
6.	Adeyomo S.A, Oyebamiji F.F, dkk (2013)				TB			B			TB				
7.	Novita Ekasari, dkk (2012)		B	TB				B					B		
8.	Elvira Luthan, dkk (2012)				B	B						B			
9.	Marzully Nur, dkk (2012)				B					B	TB				
10.	Marty Stuebs, dkk (2012)					TB					B	B			TB
11.	Herman Darwis (2009)		TB			B								B	

Sumber: Data penelitian dahulu, diolah

Keterangan :

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = *Leverage*

X<sub>3</sub> = Kinerja Keuangan

X<sub>4</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>5</sub> = Tipe Industri

X<sub>6</sub> = Struktur Kepemilikan

X<sub>7</sub> = Risiko Perusahaan

X<sub>8</sub> = Intensitas Modal

X<sub>9</sub> = Ukuran Komite Audit

X<sub>10</sub> = Ukuran Dewan Komisaris

X<sub>11</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>12</sub> = Pajak

## 2.2 Landasan Teori

Teori ini mendefinisikan bahwa memiliki pemecahan fungsi antara pemilik dengan organisasi dalam penyelenggaraan organisasi. Wilopo (2014:229) juga menyatakan bahwa, sebagaimana yang diketahui bahwa perusahaan atau organisasi dioperasikan oleh penyelenggara atau pengurus yang bukan merupakan pemilik organisasi, kemudian akan terjadi pertentangan keinginan, utilitas, serta keperluan antara penyelenggara atau pengurus (*agent*) dan pemilik (*principal*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa, masalah keagenan (*agency problem*) timbul karena adanya pertentangan keperluan dan perbedaan informasi (*asymetry information*) antara pengelola dan pemilik.

Sudana (2015:13) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pada masalah keagenan yang muncul antara pemilik dengan pengurus atau penyelenggara, namun dapat muncul juga karena perbedaan pendapat antara pemilik saham mayoritas dengan pemilik saham minoritas, selain itu juga dapat muncul antara pihak kreditor dengan pemegang saham ketika perusahaan dibekukan. Wilopo (2014:229) menyatakan bahwa, supaya pengelola organisasi menjalankan tugas sesuai dengan kemauan pemilik, lalu pemilik perlu meluncurkan biaya-biaya untuk pengendalian dalam kegiatan yang dilakukan penyelenggara atau pengurus, pemilik saham juga harus memberikan upah dan imbalan yang sesuai kepada penyelenggara atau pengurus dan merancang sebuah sistem pengawasan organisasi supaya penyelenggara atau

pengurus dapat bekerja dengan jujur dan dapat dikerjakan dengan baik. Biaya keagenan merupakan biaya-biaya yang muncul tersebut.

### **2.2.1 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi adalah keterkaitan hubungan oleh perusahaan dan masyarakat. Hal tersebut didasari dengan anggapan bahwa perusahaan harus menjaga hubungan yang harmonis antara aktivitasnya, nilai sosial, dan norma yang berlaku di masyarakat, serta perusahaan tidak terpisah dari system itu (Mandaika & Salim, 2015). Sehingga teori ini menyatakan bahwa perusahaan dalam aktivitas operasionalnya membuat masyarakat percaya bahwa operasionalnya akan tunduk juga pada norma yang ada secara berkelanjutan.

Masyarakat dianggap menjadi sumber daya potensial bagi perusahaan untuk dapat bertahan hidup (*going concern*). Legitimasi perusahaan adalah sesuatu yang dicari atau diinginkan oleh perusahaan dari masyarakat. Maka dari itu, perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat paham dan sadar bahwa perusahaan beroperasi untuk system nilai yang selaras dengan system nilai masyarakat itu sendiri. Atau dapat dikatakan bahwa perusahaan yang berfokus untuk mengedepankan keberpihakannya kepada masyarakat harus memiliki keselarasan harapan atau tujuan yang diinginkan masyarakat. Teori legitimasi membahas tentang kontrak sosial yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan, apabila isi kontrak dilanggar oleh perusahaan, maka keberadaan perusahaan akan terancam (Joshua, 2017).

Teori legitimasi dianggap sangat penting untuk suatu perusahaan dikarenakan adanya norma dan nilai sosial di masyarakat yang membuat pihak perusahaan harus menyamakan persepsi bahwa kinerja perusahaan merupakan hal yang sesuai dan selaras dengan nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Dengan begitu muncul legitimasi masyarakat pada perusahaan sehingga membantu perkembangan perusahaan secara strategis dan memenuhi tanggung jawab pada lingkungan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Manurung & Muid, 2015).

Berdasarkan teori legitimasi, jika kepemilikan institusional meningkat maka pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin tinggi potensinya karena hak suara semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Investor institusional lebih memperhatikan keuntungan jangka panjang sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan menyelaraskan dengan harapan yang diinginkan masyarakat agar perusahaan bisa *going concern*. Begitu juga hubungan tipe industri dengan teori legitimasi adalah perusahaan yang *high profile* harus lebih memperhatikan kegiatan sosialnya dikarenakan memiliki pengaruh yang besar pada perubahan lingkungan sehingga perusahaan harus memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat agar mendapatkan legitimasi dengan cara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan *high profile* lebih berpotensi mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) daripada perusahaan *low profile*.

### **2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* yaitu suatu konsep yang sudah mulai dikenal sejak tahun 1979 yang dapat diartikan bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham secara berkelanjutan terus menerus yang pada akhirnya para manajer menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis (Kiroyan, 2006:54). *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang pada suatu *issue* tertentu dikalangan masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik (Hery, 2013:139).

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu kewajiban bagi sebuah perusahaan dalam mempertahankan dalam mengembangkan perusahaannya. Perusahaan harus melihat tiga hal utama yang penting diperhatikan yaitu aspek sosial, aspek lingkungan dan aspek ekonomi. CSR yang berkaitan dengan aspek sosial merupakan aspek yang terbaru yang memiliki arti bertanggung jawab terhadap dampak sosial yang diakibatkan oleh perusahaan (Chahal dan Sharma, 2006). Aspek lingkungan menggambarkan dimana perusahaan memiliki kewajiban terhadap dampak yang dihasilkan pada lingkungan dari operasional perusahaan (Mardikanto, 2014:149). Perusahaan harus menyadari semua aspek lingkungan langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan kinerja usahanya, penyerahan jasa, dan manufaktur produk. Aspek ekonomi dari *Corporate Social Responsibility* merupakan dampak dari kegiatan operasional

yang dilakukan oleh perusahaan (Chahal dan Sharma, 2006). Aspek ekonomi tidak sesederhana melaporkan keuangan perusahaan saja, tetapi juga meliputi dampak ekonomi secara langsung maupun tidak langsung terhadap operasional perusahaan di pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan lainnya.

Penilaian perusahaan yang menjalankan *Corporate Social Responsibility* bergantung pada berapa banyak program-program kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dianggap ikut berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat (Bateman dan Snell, 2002). Didalam pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat 3 kategori yaitu kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja ekonomi (Darwin, 2004 dalam Kurnianto, 2010)

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dihitung dengan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) dengan menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dengan menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Intiatives*). Dimana indikator GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu lingkungan, ekonomi dan sosial.

*Global Repoting Intitiative* (GRI) adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri atas semua prinsip pelaporan, panduan-panduan pelaporan dan standart pengungkapan. Semua elemen telah dipertimbangkan memiliki kepentingan yang sama (GRI Report (2006) dalam Ajilaksana (2011). GRI terdiri 6 indikator yaitu indikator kinerja sosial, kinerja ekonomi, kinerja hak asasi manusia, kinerja produk, kinerja tenaga kerja dan

kineja lingkungan. Didalam indikator tersebut terdapat 79 kategori (9 kategori ekonomi, 30 kategori lingkungan, 14 kategori tenaga kerja, 9 kategori hak asasi manusia, 8 kategori sosial, dan 9 kategori produk). Tiap kategori dan jenis kategori akan ditandai dengan menggunakan kode 0 atau 1.

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) dengan menggunakan indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*).

Metode yang diterapkan CSRDI adalah *content analysis* dengan cara memberi angka 1 di tiap item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dicatat pada laporan keuangan dan memberi angka 0 jika pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak ditemukan. Lalu item-item tersebut dijumlahkan sehingga menghasilkan total nilai di tiap perusahaan (Ghozali, 2006).

*Corporate Social Responsibility* yaitu suatu mekanisme perusahaan secara sukarela mengintegrasikan bentuk perhatian yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan sosial kedalam kegiatan operasionalnya dengan *stakeholder* yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin, 2004). *Coporate Social Responsibility* adalah suatu perusahaan menjalankan bisnis yang sesuai dengan keinginan oleh pemilik perusahaan atau pelaku usaha tersebut (*owner*) dengan tujuan mengumpulkan keuntungan sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang telah diatur dalam suatu masyarakat dan diatur oleh hukum dan perundang-undangan.

$$CSDRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$



### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan (Moeljadi, 2006:73). Menurut Kasmir & Jakfar (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang terdiri dari:

1. *Profit Margin on Sales*

Menurut Kasmir (2013:199) *Profit Margin on Sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.

2. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2013:204) ROE atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

#### 4. Laba per lembar saham biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Menurut Kasmir (2011:207) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen fleksibel dan bebas dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976 dalam Hackston dan Mine, 1996). Perusahaan tidak perlu melaporkan sesuatu hal yang terjadi sehingga dapat mengganggu informasi tentang keberhasilan keuangan perusahaan tersebut. Pada saat tingkat profitabilitas rendah maka, pengguna laporan keuangan berharap akan melihat *good news* kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang negatif atau tidak terdapat hubungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 2.2.4 *Leverage*

*Leverage* merupakan sumber pendanaan dalam perusahaan yang dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan dan penyusutan dari eksternal perusahaan yang berupa hutang atau penerbitan saham baru. *Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai tingkat risiko hutang tak tertagihnya pada kreditur yang nantinya akan digunakan dalam membiayai aset perusahaan (Pratama & Wiksuana 2016).

Untuk mengukur kinerja *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsialternative antara kuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan cara total kewajiban hutang (*liability*) dibagi dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Laba mengurangi *cost agency*, perusahaan juga dapat mengungkapkan lebih banyak informasi secara luas dan sukarela yang berkaitan dengan modal intelektual yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan tingginya tingkat *leverage* (Putra et al., 2018). *Leverage* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{DTA (Debt to Total Asset)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Leverage* yaitu tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan, dengan demikian *leverage*

menggambarkan tingkat resiko keuangan. Adapun pengukuran leverage dapat menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar semua liabilitas keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2017:129). Rasio likuiditas memiliki tujuan yaitu untuk melihat kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dalam pembayaran keuangan. Rasio likuiditas dapat dihubungkan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa informasi yang terkait dengan keuangan maupun non keuangan harus diungkapkan secara terbuka guna untuk membangun kerangka kerja yang *responsive*. Informasi yang berhubungan dengan keuangan yaitu seperti informasi kinerja keuangan sedangkan informasi non keuangan seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.2.6 Solvabilitas

*Solvabilitas* perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang (Munawir,2002). Tingkat *solvabilitas* perusahaan dapat diukur dengan *Debt to equity ratio* yaitu perbandingan jumlah utang dengan modal sendiri yang mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Rasio utang atas modal biasanya disebut dengan rasio leverage yang menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil angka rasio maka akan semakin baik dan dapat dihitung dengan rumus total ekuitas atau total ekuitas. Besarnya hutang yang terdapat didalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang akan didadapatkan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *solvabilitas* adalah:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menilai kecil atau besarnya suatu perusahaan. Mayoritas dari perusahaan besar memiliki program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bagus dan bisa memberdayakan lingkungan sosialnya. Dibagi menjadi perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Sari dkk., 2013). Perusahaan dapat dikategorikan ukurannya didasarkan atas total asetnya. Indikator yang paling sering digunakan adalah dengan total aktiva bisa aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Untuk pengukuran ukuran perusahaan paling sering menggunakan

total aktiva lancar maupun tidak lancar dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Mandaika & Salim, 2015).

Ukuran perusahaan yaitu variabel yang digunakan untuk memberikan penjelasan variasi pengungkapan laporan tahunan disuatu perusahaan. Perusahaan yang besar banyak disoroti dan pengungkapan yang lebih besar mengurangi pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan yang besar tidak akan lepas dari aktivitas operasi dan pengaruh segala tekanan yang besar terhadap masyarakat yang akan memiliki pemegang saham. Ditemukan bahwa adanya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada tingkat kekeluasan pengungkapan tanggung jawab sosial (Gray, et al (2001), Sembiring (2003), Sembiring (2005), Morrison dan Siegel (2006)).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Nilai Buku Total Asset)}$$

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aktiva yang dimiliki, baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar. Aktiva suatu perusahaan dibiayai melalui pasiva perusahaan yaitu hutang dan modal (Caroline dan Agaton, 2010). Ukuran perusahaan adalah ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat juga dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Rahman dan Widyasari, 2010). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *log natural* jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Aktiva)}$$

### 2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban social kepada pemegang saham (Gray et.al, 1995). Profitabilitas yaitu angka yang menunjukkan kemampuan suatu entitas usaha untuk menghasilkan laba.

Dari sisi teori legitimasi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Corporate Social Responsibility* hal ini didukung ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi mengenai keuangan perusahaan. Dan sebaliknya, Ketika tingkat profitabilitas rendah perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja keuangan perusahaan (Gibson, 2000).

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan laba yang tinggi perusahaan cukup memiliki dana untuk mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi bermanfaat dan dapat menyajikan laporan pengungkapan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Roberts, 1992), Grey et al. (dalam Sembiring,2005) dan Kouhy (dalam Nurkhin, 2009) membuktikan bahwa profitabilitas sangat berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### **2.2.9 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility***

*Leverage* yaitu aktivitas pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang. *Leverage* berisi informasi mengenai struktur modal yang ada di

perusahaan sehingga dapat mengetahui tingkat risiko hutang yang tidak tertagih. Menurut penelitian (Jensen, Meckling 1976) pada teori agensi menjelaskan bahwa terdapat potensi transfer kekayaan ke debt-holder pada pemegang saham dan manajer kepada perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi, sehingga biaya keagenan yang ditanggung akan menjadi lebih besar.

Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan informasi modal intelektual lebih luas guna untuk meyakinkan kepada kreditur bahwa perjanjian hutang yang telah dijalin akan terpenuhi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin luas pengungkapan modal intelektual. Hasil dari penelitian terdahulu (Putra et al., 2018) menunjukkan hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan *Corporate Social Responsibility*.

#### **2.2.10 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility***

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam menilai perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi (Badjuri, 2011). Sedangkan semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi (Kartika, 2010).

Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR yang dikemukakan oleh Syahrir dan Suhendra (2010, dalam Kamil dan Herusetya, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih banyak



melakukan kegiatan yang berhubungan sosial. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hussainey, *et. al* (2011) menemukan adanya hubungan positif antar likuiditas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yaitu likuiditas mendorong perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan tanggungjawab sosial yang semakin banyak karena lebih berani mengambil keputusan yang salah satunya yaitu Tindakan CSR serta pengungkapannya.

#### **2.2.11 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility**

Perusahaan dengan rasio *solvabilitas* yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka Panjang yaitu dengan cara menyediakan informasi secara lebih rinci. Untuk meyakinkan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, maka diperlukan tambahan informasi, termasuk pengungkapan CSR yang menunjukkan bahwa entitas memiliki peluang untuk tetap bertahan atau going concern (Rahajeng dalam Kamil dan Herusetya, 2012).

Gunawan (2002), serta Na'im dan Rakhman (2000) menemukan adanya hubungan positif rasio *solvabilitas* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

#### **2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility**

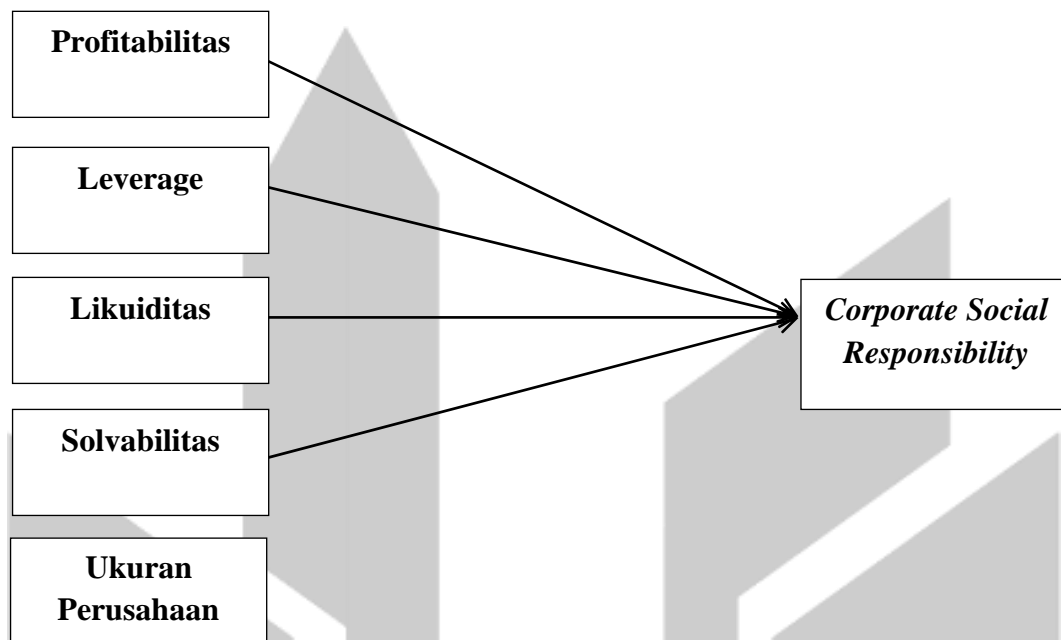
Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan aspek total penjualan, nilai pasar ekuitas, dan total aset. Perusahaan besar memiliki banyak tuntutan dari berbagai pihak *stakeholder*. Hal ini menimbulkan pengaruh dari *stakeholder* pada isi dan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga manajemen perusahaan sebagai agen memiliki kewajiban untuk memenuhi tugasnya dalam aspek sosial agar mendapat penilaian positif dari pihak *stakeholder* sebagai *principal* (Kurniawan, 2017). Dengan menjalankan aktivitas produksinya, perusahaan diberi kewajiban untuk memperhatikan keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Jangan sampai kegiatan operasi perusahaan mengganggu atau merugikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Jika hal tersebut terpenuhi, maka perusahaan dapat mendapat legitimasi masyarakat (Joshua, 2017).

Berdasarkan teori keagenan, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Disebabkan oleh banyak pihak dari perusahaan yang mementingkan kepentingannya sendiri. Dan karena konflik kepentingan tersebut semakin besar, biaya keagenan juga semakin tinggi. Maka sebab itu, ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi biaya keagenan tersebut dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Sopacua, 2018), yang diartikan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada bagian kerangka pemikiran akan menjelaskan secara singkat mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga terdapat hipotesis dan menjelaskan mengenai alur logika serta hubungan yang menunjukkan keterkaitan variable-variabel penelitian yang digunakan. Variable dependen (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variable lain. Variable yang digunakan pada penelitian ini adalah variable *Corporate Social Responsibility*. Variable independen (X) ialah variable yang menjadi penyebab berubahnya variable dependen (Y). variable yang mempengaruhi atau menyebabkan yaitu Profitabilitas, Leverage, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan.

Untuk memberikan gambaran dengan jelas terhadap penelitian yang dilakukan dengan data-data hasil penelitian yang ada, maka akan digambarkan kerangka pemikiran dibawah



**Gambar 2.1**

**KERANGKA PEMIKIRAN**

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan suatu prediksi dari sebuah penelitian. Dan dapat disimpulkan berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H4: *Solvabilitas* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)